

**SEMATAN KALIGRAFI AL-QUR'AN TENTANG ALAM
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Ahmad Labib Fikri Ash shidqy

NIM 1912958021

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

SEMATAN KALIGRAFI AL-QUR'AN TENTANG ALAM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS



Oleh:

Ahmad Labib Fikri Ash shidqy

NIM 1912958021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Murni
2025

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

**SEMATAN KALIGRAFI AL-QUR'AN TENTANG ALAM SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS** diajukan oleh Ahmad Labib Fikri Ash
shidqy, NIM 1912958021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni,
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi:
90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada
tanggal 05 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Deni Junaedi, S.Sn., M.A.

NIP. 19730621/200604 1 001/NIDN. 0021067305

Pembimbing II

Yusuf Ferdinan Yudhistira, M.Sn.

NIP. 19920529/202203 1 008/NIDN. 0029059207

Cograte/Anggota

Amir Hamzah, S.Sn., M.A.

NIP. 19700427/199903 1 003/NIDN. 0027047001

Koordinator Jurusan Seni Murni

Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

NIP. 19790412/200604 2 001/NIDN. 0012047906

Ketua Jurusan Seni Murni

Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19860615/201212 1 002/NIDN. 0415068602

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019/199903 1 001/NIDN. 0019107005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Labib Fikri Ash shidqy
NIM : 1912958021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

Judul Tugas Akhir : Sematan Kaligrafi Al-Qur'an Tentang Al-Qur'an
Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis Tugas Akhir yang berjudul 'Sematan Kaligrafi Al-Qur'an Tentang Alam Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis' penulis menyatakan bahwa karya tulis tugas akhir dan karya seni tugas akhir ini benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri., tidak berisikan hasil dari tulisan dan karya seni orang lain, kecuali tulisan dari acuan yang disebutkan dalam daftar pustaka yang dikutip sebagai referensi pendukung. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat atau jiplakan yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Pernyataan ini penulis buat dengan kesadaran sendiri dan tidak ada tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 5 Juni 2025



Penulis

Ahmad Labib Fikri Ash shidqy
1912958021

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahiim. Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta syafa'at Nabi Muhammad SAW. Penulis persembahkan karya seni lukis ini untuk kedua orang tua tercinta Bapak Imam Mujib dan Ibu Umi Kulsum yang telah memberi kekuatan, keyakinan, dan dukungan dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terwujud.



MOTTO

Fokus terhadap apa yang diusahakan sekarang, Ikhlas terhadap Takdir dan ketentuan Tuhan Yang Maha Esa

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan ridho-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan tugas akhir yang berjudul “Sematan Kaligrafi Al-Qur'an Tentang Alam Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis” merupakan syarat untuk mengikuti ujian tugas akhir penciptaan karya seni lukis bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan bantuan banyak pihak, oleh karena itu dengan rasa suka cita, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Deni Junaedi, S.Sn., M. A. selaku Dosen Pembimbing I atas segala ilmu, motivasi dan sarannya dan juga telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Yusuf Ferdinan Yudhistira, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses Tugas Akhir ini.
3. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A. selaku Cognate pada sidang Tugas Akhir.
4. Bapak Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Wali atas segala sarannya.
5. Ibu Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A. selaku Koordinator Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya Jurusan Seni Murni yang mengajar dan membimbing.
9. Ayah, Ibu, Adik, Kakak dan keluarga yang telah banyak memberikan bantuan, baik yang berupa material maupun spiritual.
10. Guru atau Ustadz yang ada di Pesantren. Khususnya Ust. Muhammad Ali Shodiq yang memberi pengarahan dalam membacakan makna dari kitab Tafsir Jalalain.

11. Seluruh Guru dan Ustadz yang memberi arahan dalam menulis khat Kaligrafi, baik di dalam maupun di luar Pesantren.
12. Seluruh teman-teman Pesantren yang banyak memberi dukungan dan saling berbagi dan tempat diskusi ilmu spiritual.
13. Keluarga Seni Murni Angkatan 2019 (NAWANATA), yang telah banyak memberikan pengalaman ilmu, pertemanan dan solidaritas.
14. Teman-teman satu kontrakan, yang telah memberikan dukungan dan berbagi inspirasi.

Penulis menyadari, Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dalam penulisan maupun dalam hal pengkaryaan. Karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan agar menjadi lebih baik kedepannya. Semoga Tugas Akhir penciptaan Seni Lukis ini memberikan banyak manfaat bagi penulis, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 5 Juni 2025

Penulis

Ahmad Labib Fikri Ash shidqy

DAFTAR ISI

HALAMAN DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Makna Judul.....	4
BAB II KONSEP.....	6
A. Konsep Penciptaan.....	6
B. Konsep Perwujudan.....	10
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	23
A. Bahan.....	23
B. Alat	24
C. Teknik.....	26
D. Tahapan Pembentukan	28
BAB IV DESKRIPSI KARYA	38
BAB V PENUTUP.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pengerukan bukit untuk pembangunan Jalan Lintas Selatan di Kabupaten Tulungagung	7
Gambar 2.2. “ <i>Time in a Postcard</i> ” dan dibuat pada tahun 2006 oleh <i>Konstantin Kacev</i> , dibuat dengan cat minyak di atas kanvas berukuran 31 x 31 inci.	17
Gambar 2.3. <i>Antonio Segura (Dulk)</i> “ <i>Grand Canyon</i> ”, 2023 <i>Acrylic on canvas 46×36 inch 116.8 × 91.4 cm.</i>	18
Gambar 2.4. “ <i>”Sidewalk’s end</i> ” dibuat pada tahun 2012 oleh <i>Greg Craola Simkins</i> , dibuat dengan cat akrilik di atas kanvas berukuran 60 x 72 inci.	19
Gambar 2.5. Pedoman Khat Tsuluts	20
Gambar 2.6. AD Pirous “Beratapan Langit dan Bumi Amparan” tahun 1990 dengan media campuran berukuran 100 cm x 150 cm.....	21
Gambar 3.1. Kanvas	23
Gambar 3.2. Cat Akrilik	24
Gambar 3.3. Pisau Palet	24
Gambar 3.4. Kuas.....	25
Gambar 3.5. Spidol Akrilik	25
Gambar 3.6. Cap Wadah Cat.....	26
Gambar 3.7. Teknik Plakat.....	26
Gambar 3.8. Teknik <i>Dry Brush</i>	27
Gambar 3.9. Teknik <i>Aquarel</i>	27
Gambar 3.10. Persiapan Melukis	28
Gambar 3.11. Kitab Tafsir Al-Jalalain.....	29
Gambar 3.12. Penebangan Pohon	30
Gambar 3.13. Burung Rangkong	30
Gambar 3.14. Pegunungan	30
Gambar 3.15. Hasil Karya Penulis Menggunakan Aplikasi <i>Procreate</i>	31
Gambar 3.16. Sketsa Karya Penulis	32
Gambar 3.17. Layer 1	32

Gambar 3.18. Layer 2	33
Gambar 3.19. Layer 3	33
Gambar 3.20. Layer 4	34
Gambar 3.21. Layer 5	34
Gambar 3.22. Tambahan Detail.....	35
Gambar 3.23. Hasil Karya Jadi Penulis	35
Gambar 3.24. Dokumentasi Proses 1	36
Gambar 3.25. Dokumentasi Proses 2	36
Gambar 3.26. Dokumentasi Proses 3	37
Gambar 3.27. Dokumentasi Proses 4	37
Gambar 4.1. Karya 1, Albib Ahmed (Ahmad Labib), <i>Illegal Logging Part I</i> , 2025, Cat Akrilik di Kanvas, 80 x 60 cm ²	40
Gambar 4.2. Karya 2, Albib Ahmed (Ahmad Labib), <i>Illegal Logging Part II</i> , 2025, Cat Akrilik di Kanvas, 80 x 60 cm ²	42
Gambar 4.3. Karya 3, Albib Ahmed (Ahmad Labib), <i>Red Zone</i> , 2025, Cat Akrilik di Kanvas, 100 x 70 cm ²	44
Gambar 4.4. Karya 4, Albib Ahmed (Ahmad Labib), <i>Ahmad Tidak Menyukai Kerusakan</i> , 2025, Cat Akrilik di Kanvas, 100 x 70 cm ²	46
Gambar 4.5. Karya 5, Albib Ahmed (Ahmad Labib), <i>Rahmat Ahmad</i> , 2025, Cat Akrilik di Kanvas, 100 x 70 cm ²	48
Gambar 4.6. Karya 6, Albib Ahmed (Ahmad Labib), <i>Kasih Sayang Ahmad</i> , 2025, Cat Akrilik di Kanvas, 100 x 80 cm ²	50
Gambar 4.7. Karya 7, Albib Ahmed (Ahmad Labib), <i>The Mountain</i> , 2025, Cat Akrilik di Kanvas, 70 x 70 cm ²	52
Gambar 4.8. Karya 8, Albib Ahmed (Ahmad Labib), <i>Labuan Bajo</i> , 2025, Cat Akrilik di Kanvas, 100 x 60 cm ²	54
Gambar 4.9. Karya 9, Albib Ahmed (Ahmad Labib), <i>The Beautiful Bromo Tengger Semeru</i> , 2025, Cat Akrilik di Kanvas, 150 x 100 cm ²	56
Gambar 4.10. Karya 10, Albib Ahmed (Ahmad Labib), <i>Earth Balance</i> , 2025, Cat Akrilik di Kanvas 80 x 60 cm ²	58
Gambar 4.11. Karya 11, Albib Ahmed (Ahmad Labib), <i>Perahu</i> , 2025, Cat Akrilik di Kanvas, 80 x 60 cm ²	60

Gambar 4.12. Karya 12, Albib Ahmed (Ahmad Labib), Ikan Laut, 2025, Cat Akrilik di Kanvas, 80 x 60 cm ²	62
Gambar 4.13. Karya 13, Albib Ahmed (Ahmad Labib), “Kursi Kekuasaan”, 70 x 70 cm ² , Cat Akrilik pada Kanvas, 2025	64
Gambar 4.14. Karya 14, Albib Ahmed (Ahmad Labib), “Ambisi Ekonomi”, 2025, Cat Akrilik di Kanvas, 70 x 70 cm ²	66
Gambar 4.15. Karya 15, Albib Ahmed (Ahmad Labib), Kembali ke Jalan yang Benar, 2025, Cat Akrilik di Kanvas, 70 x 70 cm ²	68



DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata CV	76
B. Poster Pameran.....	78
C. Katalog Pameran	79
D. Dokumentasi Display Pameran	80
E. Dokumentasi Pameran	81



ABSTRAK

Seni lukis merupakan medium ekspresi visual yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan dokumentasi atas berbagai fenomena sejarah maupun sosial yang terjadi di lingkungan manusia. Dalam karya ini, penulis merepresentasikan melalui interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang alam melalui karya seni lukis, dengan menyematkan unsur kaligrafi sebagai elemen artistik yang menyatu dengan visualisasi lukisan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat menyinggung tentang alam sebagai tempat tinggal seluruh makhluk hidup, serta melarang berbuat kerusakan, terutama dalam bentuk eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Fenomena tersebut diekspresikan melalui pendekatan gaya realistik dan surealistik, dengan harmonisasi ketidakseimbangan dalam hubungan manusia dan alam. Penulis menjabarkan proses kreatif secara rinci, termasuk pemilihan ayat Al-Qur'an yang relevan, penggabungan elemen visual, dan teknik melukis. Karya tugas akhir ini menghasilkan lima belas lukisan yang tidak hanya menonjolkan aspek estetika, tetapi juga menghadirkan refleksi spiritual dan ekologis. Melalui karya ini, diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai peran seni lukis dalam merefleksikan nilai-nilai Al-Qur'an serta menjadi inspirasi bagi perkembangan ekspresi kreatif di masa mendatang.

Kata kunci: Seni lukis, kaligrafi Al-Qur'an, alam, representasi, interpretasi

ABSTRACT

Painting is a medium of visual expression that serves as a means of communication and documentation of various historical and social phenomena that occur in the human environment. In this work, the author represents through interpretation the verses of the Qur'an about nature through painting, by embedding calligraphic elements as artistic elements that blend with the visualization of the painting. In the Qur'an, there are verses alluding to nature as the abode of all living things, and prohibiting damage, especially in the form of excessive exploitation of natural resources. The phenomenon is expressed through realistic and surrealistic stylistic approaches, harmonizing the imbalance in the relationship between humans and nature. The author describes the creative process in detail, including the selection of relevant Qur'anic verses, incorporation of visual elements, and painting techniques. This final project produces fifteen paintings that not only emphasize aesthetic aspects, but also present spiritual and ecological reflections. Through this work, it is hoped that it can provide a new perspective on the role of painting in reflecting the values of the Qur'an and become an inspiration for the development of creative expression in the future.

Keywords: *Painting, Qur'an calligraphy, nature, representation, interpretation*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melukis merupakan sarana bagi seorang seniman untuk berekspresi, menuangkan ide, serta menyalurkan pemikiran dalam media seni rupa dua dimensi. Pada proses penciptaan karya, setiap seniman mengambil inspirasi dari ide dan permasalahan sekitarnya, baik melalui pengalaman pribadi maupun peristiwa yang terjadi di sekitar. Pengalaman ini dapat mendorong seorang seniman untuk menciptakan karya seni melalui interaksi sosial dengan alam dan lingkungan sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terinspirasi oleh peristiwa dan fenomena alam di lingkungan sekitar, penulis mengembangkan ide dan konsep untuk diwujudkan ke dalam bentuk lukisan. Melalui berbagai fenomena alam yang terjadi, penulis menyadari bahwa perubahan kondisi alam tidak lepas dari dampak perbuatan manusia. Kerusakan alam disebabkan oleh tindakan pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan yang biasa disebut dengan eksploitasi alam, tindakan ini melahirkan tradisi dan wacana baru yang secara akademik merespon dan memberikan satu pemaknaan atasnya (Pambudi, 2021). Fenomena eksploitasi alam dilakukan oleh manusia yang memiliki satu tujuan dengan membentuk jejaring untuk mendapatkan satu keuntungan darinya. Keuntungan yang diperoleh dari perilaku yang tidak dibenarkan dari sisi hukum nasional ini kemudian menimbulkan akibat yang dapat dilihat secara kasat mata. Kecenderungan sebuah pertambangan emas ilegal dengan mengeruk bukit ataupun pegunungan menjadi satu bukti kecil eksploitasi alam yang dilakukan (Badu & Nasrullah, 2022).

Di pertengahan tahun 2024 masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur tepatnya di Desa Naiola, Kecamatan Bikomi Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara melakukan demonstrasi besar-besaran. Demonstrasi dan unjuk rasa ini diakibatkan tambang ilegal yang dirasa semakin hari semakin merusak alam. Perbuatan seseorang bersama kroni dan pegawai yang tidak sehat ini melanda kemarahan masyarakat karena selain dirasa merusak alam juga berpotensi mengakibatkan bencana longsor dan banjir. Hal serupa terjadi di Kabupaten

Tulungagung Jawa Timur dan Kabupaten Sintang Kalimantan Barat (Eugenius Ervan Sardono et al, 2021). Dalam hal ini penulis bukan memandang dari segi pencapaiannya di bidang struktur tapi melihatnya sebagai seorang pemerhati lingkungan.

Sebagai salah satu warga masyarakat Kabupaten Tulungagung, penulis setidaknya mengetahui fakta yang terjadi daerah setempat. Terdapat beberapa proyek pembangunan di Tulungagung yang menurut penulis merupakan suatu tindakan yang mencerminkan tindakan merusak alam. Pembangunan Jalan Lintas Selatan (JLS) misalnya, secara tidak langsung terdapat satwa dan fauna yang dirugikan. Alih-alih dampak yang ada justru menciptakan permasalahan baru seperti pencemaran udara akibat lalu lintas padat hutan, penurunan kualitas tanah sekitar perhutanan sebab ledakan bom penghancur tanah, dan terusnya beberapa satwa dan fauna hingga menghilangnya beberapa satwa liar.

Sebagai warga asli yang dari kecil hidup di tengah lingkungan pesantren, penulis merasa iba dengan fenomena yang terjadi. Lingkungan pesantren yang sarat akan kultur keagamaan berbasis Al-Qur'an dan sunnah mendorong penulis untuk melirik fenomena ini ke substansi makna Al-Qur'an. Penulis meyakini bahwa Al-Qur'an menyorot semua fenomena yang terjadi di dunia, termasuk di antaranya adalah tentang alam. Selain itu, Al-Qur'an juga menjelaskan tentang maksud dan manfaat penting dari penciptaan alam. Bukan hanya menyorot dan mengisyaratkan fenomena tersebut, namun di balik itu juga menyampaikan fakta menarik tentangnya (Afifah et al., 2020). Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa manusia diperintah untuk menjaga dan melestarikan alam. Hal ini sangat kontras dengan realita yang terjadi saat ini. Oleh karenanya penulis berpendapat akan sangat menarik dan unik bila fenomena ini ditarik di ranah akademik yang berbasis sosial kebudayaan.

Selain sebagai santri, penulis juga menekuni karya seni yang ada di pesantren, salah satunya seni khat kaligrafi. Seni kaligrafi merupakan paduan antara ayat yang dikutip dalam Al-Qur'an dengan bentuk visual yang ditampilkan, sehingga menjadi suatu karya seni yang dibalik keindahan makna visual juga mengandung makna non visual (Rispol, 2012: 11). Dalam menekuni kesenian kaligrafi, penulis beberapa kali mengikuti berbagai *event* perlombaan

kaligrafi baik di tingkat Kabupaten, maupun di tingkat Provinsi. Pengalaman ini mendorong penulis untuk menjadikan seni kaligrafi sebagai sematan atau lampiran pada karya seni lukis.

Seorang seniman memiliki pendekatan yang tak terbatas terhadap fenomena sosial yang tidak hanya melibatkan aspek fisik namun juga memahami tentang makna filosofis suatu kejadian. Gambaran serta ilustrasi fenomena alam menjadi inspirasi bagi penulis untuk menyalurkan ekspresi pesan moral kepada penikmat karya seni lukis. Mengingat latar belakang ini, penulis merasa bahwa fenomena akulturasi akademik berbasis sosial keagamaan menarik untuk dituangkan dalam bentuk karya seni lukis.

Pada penciptaan karya seni lukis ini, Penulis menyajikan fenomena dan keindahan alam ke dalam bentuk lukisan. Tidak hanya itu, pada lukisan ini juga di sematkan kaligrafi dari ayat-ayat Al-Qur'an dengan memanfaatkan elemen seni rupa, komposisi, serta teknik lukisan. Dengan cara ini diharapkan dapat menciptakan daya tarik tersendiri dalam lukisan. Penulis berharap karya yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi besar pada kekarya seni rupa tradisional Indonesia selaras dengan proses seni yang umumnya ditempuh.

B. Rumusan Penciptaan

1. Apakah yang dimaksud sematan kaligrafi Al-Qur'an tentang alam?
2. Bagaimana memvisualisasikan sematan kaligrafi Al-Qur'an tentang alam ke dalam bentuk karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Merepresentasikan ayat-ayat Al-Qur'an tentang alam melalui terjemah dan tafsir yang diungkapkan melalui media seni visual.
 - b. Memvisualkan kaligrafi Al-Qur'an tentang alam dalam media dan teknik seni lukis.
2. Manfaat
 - a. Memberikan pemahaman tentang seni lukis dapat digunakan sebagai media untuk merepresentasikan makna kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam upaya untuk menjaga kelestarian alam.

- b. Mengajak seniman dan penikmat seni akan pentingnya menjaga kelestarian alam melalui petunjuk dari kitab suci Al-Qur'an terkhusus pada kajian ekologi.

D. Makna Judul

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penulis memilih judul tugas akhir ini adalah “Sematan Kaligrafi Al-Qur'an Tentang Alam Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”. Beberapa kata kunci akan penulis jelaskan secara deskriptif dengan memilih beberapa kata kunci.

1. Sematan

‘Sematan’ adalah sesuatu yang disematkan (KBBI Edisi IV, Balai Pustaka, 2008 :1239). Kata sematan dalam seni rupa bisa diartikan memasukkan atau menyisipkan suatu elemen, ide, atau teknik ke dalam karya seni.

2. Kaligrafi

‘Kaligrafi’ berasal dari bahasa Yunani *kallos* berarti indah dan *graphe* yang artinya tulisan. K.H Didin Sirojuddin mendefinisikan kaligrafi adalah seni menulis huruf Arab dengan indah yang isinya mengenai ayat-ayat Al-Quran atau Al-Hadits (Muchlisin Riadi, 2022).

3. Al-Qur'an

‘Al-Qur'an’ secara ilmu kebahasaan berakar dari kata qaraa yaqrau qur'an yang berarti “bacaan atau yang dibaca” (Afifah et al., 2020). Menurut istilah ulama mufasir yang menyepakatinya bahwa Al-Qur'an adalah wahyu atau kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril dan membacanya adalah suatu ibadah.

4. Alam

‘Alam’ adalah apa-apa yang dikandung oleh dunia yang di antaranya adalah zat, tenaga, serta kehidupan secara umum. Alam juga dapat diartikan sebagai dunia eksternal secara umum (Gufron & A. Hambali, 2022).

5. Ide

‘Ide’ adalah pokok isi yang dibicarakan oleh seniman atau desainer melalui karya-karyanya (Susanto, 2011: 187).

6. Penciptaan

‘Penciptaan’ adalah proses menjadikan sesuatu yang asalnya tiada menjadi ada. Secara istilah penciptaan dapat dilihat dan dipahami dari pelbagai sudut pandang (Zarkasi & Tri Suwasono, 2022).

7. Seni Lukis

‘Seni lukis’ adalah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar, merupakan seni rupa dua dimensional yang dibuat di atas permukaan kertas, kanvas, keduanya dibedakan dengan unsur-unsur pendukungnya (Sunarto Suherman, 2017: 61).

Jika direnungkan serta melakukan setting historis terhadap sisi latar belakang penulis, bahwa penulis merupakan salah seorang mahasiswa seni yang memiliki kepekaan terhadap ekologi yang pernah hidup di dunia pesantren maka melakukan transfer pesan moral lewat lukisan merupakan satu jalan yang ditempuh. Melalui proses yang panjang penulis berusaha melihat, mencari fakta dan data serta membandingkan beberapa informasi yang didapatkan hingga kemudian berusaha beropini dan memberikan pendapatnya lewat lukisan. Oleh karenanya karya seni lukis menjadi pilihan penulis untuk melakukan eksplorasi berdasarkan kemampuan dan fokus yang dimiliki.